

EFEKTIFITAS PENUGASAN PRESENTASI DI AWAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Hendra Syarifuddin

Staf Pengajar Jurusan Matematika, FMIPA UNP Padang

ABSTRACT

The aims of the study are; 1) to determine whether there the effect of the use of presentation task at the beginning of the class on students' achievement, and 2) to determine whether there the difference of students' achievement between students who were given the presentation task at the beginning of the class and students who given conventional treatment. The design of this study is, "Randomized Control Group Pretest-Posttest Design". The population of this study was Year 7 students of SMPN 13 Padang. Data in this study were the scores of the pre-test and post-test. The data were analyzed using t-test. The results of this study are; 1) the presentation task at the beginning of the class gave the effect (significant influence) on students' achievement, and 2) students who were given the presentation task at the beginning of the class got mathematics achievement better than students who were given conventional treatment.

Key Words; *Presentation task, Mathematics achievement*

PENDAHULUAN

Pemberian tugas oleh guru akan bermakna kalau setiap siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh. Namun, kenyataan yang banyak ditemui adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan oleh siswa dengan baik, misalnya tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Dari wawancara dengan beberapa orang guru matematika SMPN di Kecamatan Koto Tangah, terungkap bahwa sebagian besar siswa tidak serius dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, mereka menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut hanya dengan menyalin pekerjaan temannya yang lebih pintar yang telah selesai lebih duluan, hal ini dapat dilihat dari lembaran laporan mereka yang hampir serupa pada setiap tugas. Disamping itu, juga terungkap bahwa guru belum memberikan perhatian yang optimal terhadap pelaksanaan pemberian pekerjaan

rumah kepada siswa. Berikut adalah fakta-fakta yang terungkap; ada guru yang tidak rutin memberikan pekerjaan rumah, ada guru yang tidak menilai pekerjaan rumah siswa, ada guru yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah siswa, dan ada juga guru yang tidak mengembalikan pekerjaan rumah siswa. Namun sebagian besar guru telah memberikan pekerjaan rumah dengan rutin, mengumpulkan, menilai, dan mengembalikannya tetapi mereka tidak peduli bagaimana pekerjaan rumah tersebut diselesaikan oleh siswa. Guru belum menindak lanjuti pemberian pekerjaan rumah yang bertujuan agar siswa bersungguh-sungguh mengerjakannya.

Guru diharapkan lebih berperan dalam mengefektifkan pekerjaan rumah, agar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan semakin meningkat. Selama ini, tindak lanjut terhadap tugas rumah yang diberikan belum optimal. Hal yang lazim dilakukan guru (tindak lanjut konvensional terhadap pekerjaan rumah) adalah

mengumpulkan pekerjaan rumah dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Nasution (1997) mengemukakan bahwa setiap pekerjaan rumah yang diberikan akan efektif bila ditindak lanjuti oleh guru. Tindak lanjut yang dapat diberikan guru adalah menilai kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan tersebut. Untuk melihat kesungguhan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah guru dapat memberikan kuis, menunjuk beberapa orang siswa untuk mempresentasikan penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah yang telah mereka bahas, dan mengajukan pertanyaan lisan tentang penyelesaian pekerjaan rumah terhadap beberapa orang siswa yang ditunjuk guru secara acak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian tentang tindak lanjut pemberian pekerjaan rumah pada mata pelajaran matematika. Bentuk tindak lanjut dari pemberian pekerjaan rumah yang dirancang adalah: a) memberi kuis dengan soal-soal yang diambil dari soal-soal pekerjaan rumah, b) memberi tugas beberapa orang siswa untuk mempresentasikan di awal pembelajaran penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah, dan c) memberi pertanyaan lisan kepada beberapa orang siswa tentang penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah. Dalam artikel ini hanya disajikan tindak lanjut pekerjaan rumah berupa tugas presentasi di awal pembelajaran, dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi tugas presentasi di awal pembelajaran dengan kelompok siswa yang diberi perlakuan secara konvensional? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa tugas presentasi di awal pembelajaran dengan kelompok siswa yang diberi perlakuan secara konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian tugas presentasi di awal pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, dan 2) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelompok siswa yang diberi tugas presentasi di awal pembelajaran dengan kelompok siswa yang diperlakukan secara konvensional.

Dalam mengajar, guru mengadakan interaksi dengan siswa. Siswa ini yang akan menerima, mengolah, dan menggunakan pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Rustiyah (1986) pengajaran dikatakan berhasil bila materi pelajaran yang diajarkan guru dapat sampai kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Untuk itu guru harus berusaha maksimal agar materi yang diajarkannya dapat dikuasai oleh siswa. Suyanto (2000) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Membuat siswa mengerti dan dapat menguasai pelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, ini menuntut keahlian dan keprofesionalan dari guru. Untuk dapat terlaksananya interaksi belajar mengajar dengan baik, guru sebagai pengajar harus melakukan berbagai usaha. Winarno Surahmad (1986) mengemukakan enam macam cara untuk maksud tersebut, yaitu; 1) menetapkan tujuan yang akan dicapai, 2) mempersiapkan dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, 3) mengaktifkan siswa belajar, 4) memilih serta menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi untuk mencapai tujuan, 5) menciptakan situasi yang kondusif, yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, dan 6) menilai hasil interaksi itu.

Kegiatan kokurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang terdapat dalam kurikulum matematika. Pemberian tugas kokurikuler sangat penting artinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena kegiatan kokurikuler mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut; 1)

memelihara dan menetapkan tingkah laku yang telah diajarkan, 2) melatih keterampilan, konsep dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu, 3) memelihara dan mengingat kembali topik-topik yang telah dipelajari, 4) menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, 1986).

Sujono (1988) mengemukakan bahwa agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, mereka perlu diberi tugas secara teratur untuk memberi kesempatan pada mereka mempraktekan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Memberi tugas berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas tentang topik-topik dan konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk menganalisis materi lebih mendalam.

Ada empat langkah yang dapat dilakukan guru dalam memberikan tugas (pekerjaan rumah), yaitu; a) memotivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan sungguh-sungguh, siswa harus diberitahu bahwa pekerjaan rumah merupakan suatu bagian yang penting dari kegiatan belajar, b) membuat perencanaan tentang pekerjaan apa yang akan diberikan kepada siswa, c) menetapkan standar yang jelas dan tepat tentang pelaporan dan sistem penilaian yang akan dilakukan, dan d) guru harus konsisten pada standar yang telah ditetapkan.

Pemberian tugas kokurikuler (pekerjaan rumah) kepada siswa harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut; 1) menunjang langsung kegiatan intra kurikuler dan kepentingan belajar siswa, 2) tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, 3) tidak merupakan beban pembiayaan yang berlebihan, 4) memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Selanjutnya Sujono (1988) mengemukakan beberapa pertanyaan yang

sering diajukan guru berkenaan dengan pekerjaan rumah, yaitu: 1) Mengapa memberi pekerjaan rumah? 2) Apa yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pekerjaan rumah? 3) Bagaimana guru menindak lanjuti pekerjaan rumah? Pertanyaan-pertanyaan ini tentunya akan menimbulkan beragam tanggapan. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam merumuskan strategi untuk memberi pekerjaan rumah yang bermakna dan efektif.

Cara yang paling umum dilakukan guru matematika selama ini dalam menindak lanjuti pekerjaan rumah adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka temui dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Tindak lanjut seperti ini saja tidak cukup untuk merangsang kesungguhan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan kepada mereka. Nasution (1997) mengemukakan bahwa setiap pekerjaan rumah yang diberikan akan efektif bila ditindaklanjuti oleh guru. Tindak lanjut yang dapat diberikan guru adalah menilai kesungguhan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Untuk melihat kesungguhan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah guru dapat melakukan kuis, memberi tugas presentasi kepada siswa di awal pembelajaran untuk memaparkan penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah yang telah mereka bahas, dan mengajukan pertanyaan lisan tentang penyelesaian pekerjaan rumah terhadap beberapa orang siswa yang ditunjuk guru secara acak.

Salah satu cara menindaklanjuti pekerjaan rumah yang telah diberikan yaitu dengan memberi tugas presentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sujono (1989) guru dapat menyuruh salah seorang siswa untuk mempresentasikan penyelesaian salah satu dari soal-soal pekerjaan rumah yang mereka kerjakan di awal pembelajaran. Selanjut

nya, siswa yang ditugaskan ini diminta menjelaskan hasil kerjanya kepada kawan-kawannya dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Nasution (1997) mengemukakan bahwa setiap pekerjaan rumah yang diberikan akan efektif bila ditindaklanjuti oleh guru. Tindak lanjut yang diberikan guru akan mendorong kesungguhan siswa dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan. Untuk melihat kesungguhan siswa dalam menyelesaikan setiap soal-soal tersebut guru dapat menunjuk beberapa orang siswa secara acak untuk mempresentasikan penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah tersebut. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Walaupun ada siswa yang menyalin pekerjaan temannya ia akan berusaha untuk mengerti dengan apa yang disalinnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang semester Juli-Desember tahun pelajaran 2005/2006. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah "Randomized Control Group Pretest-Posttest Design". Dimana pada kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan adalah pemberian tugas presentasi penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah kepada siswa di awal pembelajaran, sementara pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan adalah tindak lanjut pekerjaan rumah secara konvensional, dimana guru meminta siswa mengajukan kesulitan-kesulitan mereka dalam menyelesaikan setiap soal yang diberikan dan kemudian guru memberikan pembahasannya. Sebelum perlakuan diberikan setiap kelompok diberi pre-test dan pada akhir perlakuan setiap kelompok diberikan post-test (Syarifuddin, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMP Negeri 13 Padang, yang tersebar pada 10 lokal. Penempatan siswa pada setiap lokal berdasarkan NEM SD siswa. Pihak sekolah telah mengatur agar siswa pada setiap lokal mempunyai kemampuan yang hampir sama. Jadi tidak ada lokal unggul. Selanjutnya untuk menentukan lokal sampel digunakan NEM Matematika SD siswa pada 10 lokal tersebut. Sebelum pengambilan kelas sampel dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji F). Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai NEM SD matematika siswa dari sepuluh local kelas 1 SMPN 13 Padang tersebut. Selanjutnya diambil dua lokal secara acak untuk dijadikan kelompok sampel, dan yang terpilih adalah kelas I₄ dan I₁₀. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara undian. Berdasarkan hasil undian yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas I₄ dan sebagai kelas kontrol adalah kelas I₁₀. Jumlah siswa pada kedua kelompok sampel ini adalah; kelas eksperimen sebanyak 44 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 43 siswa.

Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pre-test dan post-test yang diberikan pada kedua kelompok sampel. Sedangkan data sekunder adalah NEM Matematika SD siswa kelas 1 SMPN 13 Padang. Instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji kesahihan dan keterandalan terhadap instrumen tersebut pada SMPN 34 Padang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat uji coba karena rata-rata NEM Matematika hampir sama dengan NEM Matematika siswa SMP 13. Dari 35 soal yang diujicobakan diperoleh 29 butir soal yang memenuhi kriteria, dari 29 butir soal tersebut hanya dipilih 25 butir soal yang digunakan untuk pre-test dan pos-test.

Agar siswa dan guru yang melakukan eksperimen dapat menyesuaikan diri dengan perlakuan yang direncanakan, maka selama dua minggu sebelum penelitian dimulai peneliti menerapkan terlebih dahulu perlakuan yang direncanakan pada kelas sampel, pada pembelajaran pada pokok bahasan Bilangan Bulat. Pengambilan data penelitian dimulai pada pokok bahasan selanjutnya, yaitu Pecahan. Urutan pembelajaran di kelas secara umum pada semua kelas sampel adalah; Pendahuluan, pengembangan, penerapan (latihan terbimbing), dan pemberian tugas. Perbedaan hanya terdapat dalam bentuk tindak lanjut dari pemberian pekerjaan rumah yang dilakukan pada tahap pendahuluan (Syarifuddin, 2006).

Pelaksanaan tugas presentasi pada kelas eksperimen adalah; pada awal pembelajaran selama lebih kurang lima belas menit guru memilih beberapa orang siswa secara acak untuk mempresentasi penyelesaian soal pekerjaan rumah yang mereka kerjakan. Satu orang siswa yang ditunjuk mempresentasikan satu penyelesaian soal yang dipilih dari soal-soal pekerjaan rumah tersebut. Siswa mempresentasikan penyelesaian tersebut dengan cara menuliskannya di papan tulis, dan diikuti dengan penjelasan secara lisan. Kegiatan awal pembelajaran pada kelas control berlangsung secara konvensional, yaitu setelah guru mengumpulkan penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah guru meminta siswa untuk bertanya tentang kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Jika ada siswa yang bertanya, maka guru memberikan penjelasan. Tetapi, jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru melanjutkan pelajaran.

Teknis analisis data yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata hasil belajar matematika siswa (uji-t dan uji F). Untuk menganalisis data digunakan piranti lunak "MINITAB release 13.20" dan "Microsoft[®] Excel 2002". MINITAB digunakan untuk

menentukan kenormalan dan kehomogenan data, dan Excel digunakan untuk uji-t dan uji-F. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang semester Juli-Desember tahun pelajaran 2005/2006. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipilih adalah "Randomized Control Group Pretest-Posttest Design". Dimana pada kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan adalah pemberian tugas presentasi penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah kepada siswa di awal pembelajaran, sementara pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan adalah tindak lanjut pekerjaan rumah secara konvensional, dimana guru meminta siswa mengajukan kesulitan-kesulitan mereka dalam menyelesaikan setiap soal yang diberikan dan kemudian guru memberikan pembahasannya. Sebelum perlakuan diberikan setiap kelompok diberi pre-test dan pada akhir perlakuan setiap kelompok diberikan post-test (Syarifuddin, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMP Negeri 13 Padang, yang tersebar pada 10 lokal. Penempatan siswa pada setiap lokal berdasarkan NEM SD siswa. Pihak sekolah telah mengatur agar siswa pada setiap lokal mempunyai kemampuan yang hampir sama, jadi tidak ada lokal unggul. Selanjutnya untuk menentukan lokal sampel digunakan NEM Matematika SD siswa pada 10 lokal tersebut. Sebelum pengambilan kelas sampel dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji F). Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai NEM SD matematika siswa dari sepuluh lokal kelas 1 SMPN 13 Padang tersebut. Selanjutnya diambil dua lokal secara acak untuk dijadikan kelompok sampel, dan yang terpilih adalah kelas I₄ dan I₁₀. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara undian. Berdasarkan hasil undian yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas I₄

dan sebagai kelas kontrol adalah kelas I₁₀. Jumlah siswa pada kedua kelompok sampel ini adalah; kelas eksperimen sebanyak 44 siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 43 siswa.

Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pre-test dan post-test yang diberikan pada kedua kelompok sampel. Sedangkan data sekunder adalah NEM Matematika SD siswa kelas 1 SMPN 13 Padang. Instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji kesahihan dan keterandalan terhadap instrumen tersebut pada SMPN 34 Padang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat uji coba karena rata-rata NEM Matematika hampir sama dengan NEM Matematika siswa SMP 13. Dari 35 soal yang diujicobakan diperoleh 29 butir soal yang memenuhi kriteria, dari 29 butir soal tersebut hanya dipilih 25 butir soal yang digunakan untuk pre-test dan pos-test.

Agar siswa dan guru yang melakukan eksperimen dapat menyesuaikan diri dengan perlakuan yang direncanakan, maka selama dua minggu sebelum penelitian dimulai peneliti menerapkan terlebih dahulu perlakuan yang direncanakan pada kelas sampel, pada pembelajaran pada pokok bahasan Bilangan Bulat. Pengambilan data penelitian dimulai pada pokok bahasan selanjutnya, yaitu Pecahan. Urutan pembelajaran di kelas secara umum pada semua kelas sampel adalah; Pendahuluan, pengembangan, penerapan (latihan terbimbing), dan pemberian tugas. Perbedaan hanya terdapat dalam bentuk tindak lanjut dari pemberian pekerjaan rumah yang dilakukan pada tahap pendahuluan.

Pelaksanaan tugas presentasi pada kelas eksperimen adalah; pada awal pembelajaran selama lebih kurang lima belas menit guru memilih beberapa orang siswa secara acak untuk mempresentasi

penyelesaian soal pekerjaan rumah yang mereka kerjakan. Satu orang siswa yang ditunjuk mempresentasikan satu penyelesaian soal yang dipilih dari soal-soal pekerjaan rumah tersebut. Siswa mempresentasikan penyelesaian tersebut dengan cara menuliskannya di papan tulis, dan diikuti dengan penjelasan secara lisan. Kegiatan awal pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung secara konvensional, yaitu setelah guru mengumpulkan penyelesaian soal-soal pekerjaan rumah guru meminta siswa untuk bertanya tentang kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Jika ada siswa yang bertanya, maka guru memberikan penjelasan. Tetapi, jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru melanjutkan pelajaran.

Teknis analisis data yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata hasil belajar matematika siswa (uji-t dan uji F). Untuk menganalisis data digunakan piranti lunak "MINITAB release 13.20" dan "Microsoft[®] Excel 2002". MINITAB digunakan untuk menentukan kenormalan dan kehomogenan data, dan Excel digunakan untuk uji-t dan uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian berupa skor mentah yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada semua kelas sampel. Jumlah soal (instrumen) pada pre-test dan post-test sebanyak 25 butir. Semua soal pada tes akhir berbentuk objektif dengan 4 opsi. Jika seorang siswa menjawab benar pada satu butir instrumen, maka siswa tersebut diberi nilai 1. Dan, jika seorang siswa menjawab salah pada satu instrumen maka ia diberi nilai 0. Jadi rentang penilaian pada pre-test dan post-test ini adalah 0 s.d. 25. Selanjutnya data nilai tersebut ditransfer pada rentang 0 s.d. 10. Dari hasil pre-test dan post-test pada penelitian Syarifuddin (2006) tersebut

diperoleh deskripsi statistik dari dari kedua kelas sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi statistik skor pre-test kelas sampel SMPN 13 Padang

	Kelas Presentasi	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	5,83	5,37
Simpangan Baku	2,15	1,87
Skor Minimum	2,00	1,60
Skor Maksimum	9,60	9,20
Jumlah Data	45	44

Tabel 2. Deskripsi statistik skor post-test kelas sampel SMPN 13 Padang

	Kelas Presentasi	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	7,68	6,54
Simpangan Baku	1,61	1,70
Skor Minimum	4,00	1,60
Skor Maksimum	10,00	9,60
Jumlah Data	44	43

Deskripsi statistik dari data nilai pre-test dan post-test pada kelas sampel SMPN 13 Padang diperoleh dengan menggunakan software Excel. Dari deskripsi di atas terlihat bahwa pada semua kelas sampel nilai rata-rata (mean) post-test lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Selanjutnya perlu dilihat pada bagian analisis data apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Analisis data bertujuan untuk: 1) Melihat apakah perbedaan rata-rata antara nilai pre-test dan post-test pada setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan atau tidak. Uji statistik yang dipakai adalah “t-Test: Paired Two Sample for Means” yang terinstal pada software Excel. 2) Melihat apakah selisih (beda) nilai pretest dan posttest kelompok

eksperimen dengan beda nilai pretest dan posttest kelompok kontrol signifikan atau tidak. Untuk tujuan 2 digunakan uji statistik “t-Test: Two Sample Assuming Equal Variance” atau “t-Test: Two Sample Assuming Unequal Variance”.

Data pre-test dan post-test kelompok eksperimen dengan perlakuan pemberian tugas presentasi kepada siswa di awal pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut dari pekerjaan rumah mempunyai distribusi normal. Dari hasil uji statistik “t-Test: Paired Two Sample for Means” pada $\alpha=0,05$ diperoleh t-hitung = 11,38 sementara t-tabel = 1,68. Ini berarti bahwa rata-rata nilai posttest lebih baik dari rata-rata nilai pretest pada $\alpha = 0,05$ (Syarifuddin, 2006).

Data pre-test dan post-test kelompok kontrol dengan perlakuan tindak lanjut pekerjaan rumah secara konvensional mempunyai distribusi normal. Dari hasil uji statistik “t-Test: Paired Two Sample for Means” pada $\alpha = 0,05$ diperoleh t-hitung = 12,69 sementara t-tabel = 1,68. Ini berarti bahwa rata-rata nilai post-test lebih baik dari rata-rata nilai pre-test pada $\alpha = 0,05$.

Data beda nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen presentasi dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang tidak sama. Oleh sebab itu uji-t yang digunakan adalah “t-Test: Two Sample Assuming Unequal Variance”. Pada $\alpha = 0,05$ uji ini memberikan t-hitung = 3,48 dan t-tabel = 1,66. Ini berarti bahwa rata-rata beda nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen presentasi lebih baik dari rata-rata beda nilai pretest dan posttest kelompok kontrol pada $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diberi tindak lanjut pekerjaan rumah berupa presentasi pada awal pembelajaran mempunyai peningkatan hasil belajar yang berarti bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi tindak lanjut pekerjaan rumah secara konvensional pada $\alpha=0,05$ (Syarifuddin, 2006).

Hasil analisis data pada kedua kelompok sampel memperlihatkan bahwa hasil post-test lebih tinggi dari hasil pre-test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Lebih tingginya hasil belajar pada posttest ini dimungkinkan karena posttest dilakukan setelah siswa mengalami proses pembelajaran topik yang diujikan, akibatnya siswa lebih siap mengikuti posttest dibanding mengikuti pretest. Hasil analisis data tentang selisih (beda) nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan selisih nilai pretest dan posttest kelompok kontrol memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pada kelompok eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan penyelesaian soal dengan menulisnya pada papan tulis dan menyertainya dengan penjelasan lisan, siswa yang presentasi juga menjawab pertanyaan dari siswa lain dan juga dari guru. Dari pengamatan selama penelitian, hasil presentasi yang diperlihatkan siswa belum begitu memuaskan, umumnya penulisan dan penyampaian pesan secara lisan belum berlangsung secara sistematis. Walaupun begitu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan penyelesaian soal pekerjaan rumah yang mereka buat mampu merangsang kesungguhan siswa dalam belajar terutama mendorong mereka untuk bersungguh-sungguh menyelesaikan setiap soal pekerjaan rumah yang diberikan. Ini disebabkan oleh adanya keinginan siswa untuk tampil presentasi dengan baik, karena penampilan mereka akan dinilai oleh guru. Pengefektifan pekerjaan rumah seperti ini mendorong siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

PENUTUP

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) Pemberian tugas presentasi kepada siswa di awal pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut dari pekerjaan rumah memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SMPN 13 Padang. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang diberi tugas presentasi di awal pembelajaran dengan tindak lanjut pekerjaan rumah secara konvensional. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas presentasi kepada siswa sebagai tindak lanjut dari pekerjaan rumah lebih efektif bila dibandingkan dengan tindak lanjut yang diberikan oleh guru secara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Djohar. (1986). **Pekerjaan Rumah, Penggunaan Papan Tulis, dan Pemakaian Buku Teks dalam Pengajaran Matematika** (makalah). Padang: Pengarang.
- Nasution, S.(1996). **Metode Research**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiyah NK. (1986). **Masalah-masalah Ilmu Keguruan**. Jakarta: Bina Aksara.
- Sujono. (1988). **Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah**. Jakarta: Depdikbud.
- Surahmad, Winarno. (1986). **Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran**. Bandung: Tarsito.
- Suyanto. 2000. **Guru yang Profesional dan Efektif**. Jakarta: Kompas (16 Februari 2000).
- Syarifuddin, Hendra, dkk. (2006). **Studi tentang Efektifitas Tindak Lanjut Pemberian Pekerjaan Rumah pada Siswa SMPN Kecamatan Koto Tangah Padang (Laporan Penelitian)**. Padang: Universitas Negeri Padang.